

Tak Profesional, Auditor BPK Bisa Digugat

SEMARANG- Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang tidak profesional dalam bekerja bisa digugat sampai ke ranah peradilan. Kepala BPK Perwakilan Jateng Hery Subowo menegaskan, dirinya mempersilakan anggotanya digugat sepanjang ada kejanggalaan dalam laporan hasil pemeriksaan (LHP).

Ketidakpuasan lainnya juga bisa membuat pemeriksa BPK diadakan ke Majelis Kehormatan Kode Etik (MKKE). "Institusi kami (BPK) punya mekanisme, kalau mengetahui ada pemeriksa tidak profesional silakan mengadu ke MKKE," kata Hery, kemarin.

Dia mencontohkan, BPK pernah digugat PT Ampuh Sejahtera yang menganggap LHP selaku objek gugatan terkait proyek



SM/Royce Wijaya SP

Hery Subowo

pembangunan Pasar Ir Soekamo, Sukoharjo batal demi hukum. Sebab, pemeriksaan itu menyalahi prosedur. Selain dilakukan tanpa konfirmasi pengugat, BPK juga masuk ke area ker-

janya tanpa izin.

"Atas gugatan ke Pengadilan Negeri Semarang, auditor BPK Perwakilan Jateng sempat disidang di MKKE. Tapi kami akhirnya bisa membuktikan kerja secara profesional," tandasnya. Terkait gugatan PT Ampuh, institusinya menang karena majelis hakim PN Semarang menyatakan tidak berwenang mengadili perkara.

Lembaga Negara

Mengenai laporan hasil pemeriksaan, BPK terus mendorong para pihak untuk segera menindaklanjuti rekomendasinya. Institusinya ini merupakan lembaga negara yang setara dengan DPD, DPR, dan MPR. Adapun, tugasnya mengawasi kekuasaan eksekutif dengan perangkat aturan.

"Sesuai amanat konstitusi,

BPK ini bertugas melakukan pemeriksaan keuangan negara. Kami juga berwenang menilai dan menetapkan kerugian negara," jelasnya.

Dalam Undang-Undang Tindak Pidana Korupsi, instansi berwenang menghitung kerugian negara tidak hanya BPK, melainkan juga Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Dalam perhitungan kerugian negara, pihaknya akan berbagi beban dengan BPKP. Mana yang jadi domain pemeriksaannya, hal itu tidak akan dipersoalkan karena metodologi perhitungan kerugian negaranya juga sama.

"Kami selalu kerja sama, dalam penghitungannya (kerugian negara). Tak jarang kami juga berbagi informasi," ungkapnya. (J17,J14-90)